

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Kitab At-Tarhīb Wat Tarhīb Al-Mundziri adalah salah satu dari jenis kitab Jāmi' yang khusus menghimpun hadits-hadits tarhīb dan tarhīb, dikutip dari 35 kitab hadits yang mu'tabar, disusun dengan sistem mu-shannaf, meringkas sanad-sanad hadits yang dikutip, hanya menyebutkan rawi pertama dan rawi terakhir serta mencantumkan keterangan nilai haditsnya, menyingkap 'illat-'illat dan kesyudzudzannya serta keterangan lain yang amat berguna bagi pentelaah, pengutipan hadits-haditsnya diprioritaskan pada kitab-kitab yang berkedudukan tinggi sehingga hadits-hadits riwayat Bukhari dan Muslim merupakan bagian yang terbanyak dibanding riwayat-riwayat lain.
2. Jumlah hadits yang dikutip sebanyak 5793 hadits, 2684 hadits atau 46 prosennya bernilai shahih, 988 hadits atau 17 prosen bernilai hasan, 462 hadits atau 8 prosennya berserikat antara shahih dan hasan, sehingga jumlah hadits maqbul sebanyak 4134 hadits atau 71 prosen, sedang sisanya yakni 1959 hadits atau 29 prosen, bernilai dla'if atau teranggap dla'if karena terdapat rawi yang diperselisihkan ketsiqatannya dan hadits-hadits yang masih tawaqquf.
3. Ditinjau dari segi kualitas hadits At-Tarhīb Wat Tarhīb Al-Mundziri adalah di bawah derajat kitab Riyadlushshalihin susunan An-Nawawi, sedang bila ditinjau dari segi sistem penulisan maka kedudukan kitab At-Tarhīb Wat Tarhīb Al-Mundziri berada di

atas kitab Riyadlushshalihin karena lebih banyak mengandung faidah ilmiah.

## B. Saran-saran

Sehubungan dengan pembahasan ini. sarang-saran - kami sampaikan kepada :

### 1. Ummat Islam pada umumnya :

- (1). Untuk lebih meningkatkan pengkajian terhadap - kitab-kitab hadits dalam rangka melaksanakan - tuntunan Rasul dalam kehidupan sehari-hari.
- (2). Lebih mengutamakan mempelajari hadits sebelum - mempelajari kitab-kitab dari hasil ijtihad para ulama.
- (3). Dalam setiap mendengar, menerima suatu ketentu- an hukum, hendaknya diusahakan mengetahui dasar nya baik dari Al-Qur-an maupun hadits sehingga terhindar dari taqlid buta.

### 2. Para muballigh dan da'i :

- (1). Hendaklah berhati-hati dalam menyampaikan suatu hadits baik lafadh maupun maksudnya agar sesuai dengan yang dikehendaki, jangan mempergunakan - hadits semata-mata untuk keuntungan pribadi a- tau golongan.
- (2). Dalam mengartikan hadits, hendaklah ditinjau - juga asbābul wurudnya, sehingga terhindar dari pengertian dan penafsiran yang keliru dan menye satkan ummat.

### 3. 3. Para pelajar dan Mahasiswa Islam :

- (1). Hendaklah meningkatkan kegiatan dalam mempela - jari hadits di samping pengetahuan lainnya, me-

ningkat kedudukan Al-Hadits adalah dasar yang -  
kedua setelah Al-Qur-an.

- (2). Hendaklah menyadari sepenuhnya bahwa di pundak-nyalah tanggung jawab kesucian dan kemurnian - agama ini akan ditanggung.

-c0o-

## P E N U T U P

Al-hamdulillahirabbil 'alamin, penulis panjatkan puji dan syukur yang se dalam-dalamnya ke Hadlirat Allah SWT. atas berakhirnya penyusunan skripsi ini.

Menyertai panjatan puji dan syukur ini, perkenankan lah penulis menyampaikan pengakuan bahwa sebagai hasil karya dari seorang manusia yang lemah, tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan dan kehilafan dalam pembahasan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari manapun datangnya, untuk kelengkapan dan kebaikannya.

Hanya kepada Allah juallah penulis panjatkan permohonan, mudah-mudahan skripsi ini dapat diterima sebagai dharma bakti penulis terhadap agama dan masyarakat, terutama kepada Institut Agama Islam Negeri "Sunan Ampel" Surabaya tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

Akhir kata, penulis bawakan perkataan Imam Fakhrudin Ar-Razi yang masyhur :

و لم نستفد من بحثنا طول عمرنا x سوى أن جمعنا فيه قليل و قالوا  
Artinya :

"Tidaklah ada yang kita per dapat selama umur kita ini, selain dari mengumpulkan kata si fulan dan si anu".

Hakikat usaha manusia adalah mempertautkan beberapa pendapat orang yang terdahulu yang telah berserak di sana-sini.

"Wallahulmuwafiq ila sabilir rasyad".

Penulis